

Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning

Enis Auliyaillah¹, Mad Sa'i²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Korespondensi: enisauliya9@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Mei 09th, 2026

Direvisi Mei 13th, 2026

Diterima Mei 15th, 2026

Kata kunci:

Facebook, alat bantu belajar, pembelajaran interaktif, *blended learning*, teknologi pendidikan.

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh kemajuan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang mendorong inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan media sosial seperti facebook. Penelitian ini dimaksudkan guna untuk mengetahui pemanfaatan facebook sebagai alat bantu belajar interaktif serta pengaruhnya terhadap ketertarikan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dipakai bersifat kualitatif melalui teknik studi literatur serta pengamatan terhadap penggunaan facebook dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa facebook dapat dimanfaatkan secara efektif melalui fitur grup, diskusi, dan berbagi materi yang mendukung hubungan timbal balik antara pendidik dan murid. Di samping itu, pemanfaatan facebook mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta mempermudah akses terhadap materi pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa facebook memiliki potensi sebagai alat bantu pembelajaran interaktif dengan dasar *blended learning* yang fleksibel dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi kini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian penting dalam menciptakan mekanisme belajar yang inovatif dan mekanisme belajar yang efektif. Salah satu bentuk pemanfaatan TIK dalam pendidikan adalah penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran, yang mampu meningkatkan interaksi, kolaborasi, serta kemudahan akses informasi bagi peserta didik. Di antara berbagai platform media sosial yang tersedia, facebook menjadi yang paling populer di kalangan masyarakat, termasuk kalangan pelajar dan mahasiswa. Fakta ini mengindikasikan bahwa facebook memiliki potensi luar biasa untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Pemanfaatan Facebook dalam kegiatan pembelajaran didukung oleh berbagai fitur yang memfasilitasi interaksi timbal balik antara pendidik dan siswa, seperti grup diskusi, berbagi materi, serta interaksi melalui komentar dan pesan. Fitur-fitur tersebut mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih partisipatif dan tidak hanya berpusat pada guru. Meskipun demikian, pemanfaatan platform sosial dalam proses belajar juga menghadapi kendala, seperti risiko gangguan konsentrasi, kurangnya pemahaman dalam pemanfaatannya secara tepat, serta belum optimalnya integrasi dengan maksud pembelajaran yang diinginkan. Karenanya, dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan facebook agar dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran positif dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kualitas interaksi antar peserta didik. Selain itu, media sosial juga efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi, khususnya dalam pembelajaran bahasa yang membutuhkan interaksi intensif. Pendekatan pembelajaran campuran, yakni penggabungan kombinasi antara pengajaran langsung dan pembelajaran berbasis teknologi, juga dinilai mampu meningkatkan fleksibilitas serta menanggulangi batasan ruang-waktu pada mekanisme belajar. Dengan demikian, pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajaran interaktif menjadi penting untuk dikaji, khususnya dalam ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hal tersebut, studi ini bertujuan menganalisis penggunaan facebook sebagai sarana pembelajaran interaktif serta menilai efektivitasnya dalam memotivasi ketertarikan, partisipasi, dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi serta menjadi referensi bagi pendidik dalam memanfaatkan media sosial secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar. Penelitian-penelitian di bidang teknologi pendidikan mengungkapkan bahwa penggunaan platform seperti Facebook dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik melalui interaksi yang lebih santai namun tetap terarah. Studi lain juga menegaskan bahwa fitur grup diskusi dan berbagi konten memungkinkan terbentuknya komunitas belajar yang kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan memberikan umpan balik. Dalam konteks pembelajaran agama dan bahasa, media sosial terbukti membantu memperluas ruang refleksi serta memperkuat komunikasi antara guru dan siswa di luar jam tatap muka.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek umum penggunaan media sosial dalam pembelajaran, seperti peningkatan motivasi dan interaksi, tanpa secara spesifik mengkaji implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, kajian yang ada cenderung menempatkan media sosial hanya sebagai pelengkap pembelajaran, bukan sebagai bagian terintegrasi dalam desain instruksional yang sistematis. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait bagaimana Facebook dapat dioptimalkan sebagai media pembelajaran interaktif yang terstruktur, relevan dengan tujuan pembelajaran PAI, serta mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan partisipasi dan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk implementasi Facebook sebagai media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran PAI; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatannya; serta (3) mengevaluasi efektivitas penggunaannya terhadap motivasi belajar, partisipasi aktif, dan capaian akademik siswa. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang adaptif terhadap karakteristik generasi digital masa kini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif berbasis deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih sebab bertujuan menggambarkan serta menganalisis secara mendalam penggunaan platform sosial, khususnya facebook sebagai sarana pembelajaran interaktif dalam konteks edukasi. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan lewat tinjauan pustaka dan pengamatan. Tinjauan pustaka dilaksanakan dengan menelaah beragam referensi akademik seperti buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang berkaitan dengan topik penelitian, khususnya mengenai penggunaan teknologi informasi-komunikasi dan platform sosial dalam proses belajar. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pemanfaatan fitur-fitur Facebook dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan grup, diskusi daring, dan berbagi materi ajar.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yakni lewat tahap pengelompokan, penafsiran, serta penarikan kesimpulan dari data yang tersedia. Proses analisis dilakukan secara sistematis agar menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan facebook sebagai sarana pembelajaran interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu 'techne' yang artinya keterampilan dan 'logia' yang bermakna ilmu pengetahuan. Di samping itu, istilah teknologi juga memiliki akar dari bahasa latin 'texere' yang bermakna merangkai atau membangun. Berdasarkan latar belakang etimologis itu, teknologi memiliki pengertian yang meluas dan tidak sebatas alat-alat modern seperti perangkat keras dan lunak. Pada hakikatnya, teknologi mencerminkan pengetahuan manusia serta cara manusia dalam membangun dan mengembangkan peradabannya. (Hidayatullah, 2021)

Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang saling berkaitan. Data yang awalnya berupa fakta-fakta mentah dikumpulkan, kemudian diproses melalui tahapan tertentu sehingga menghasilkan

informasi yang akurat dan bermakna. Informasi tersebut selanjutnya dapat menjadi data baru yang akan diolah kembali menjadi informasi lainnya dalam suatu proses yang berkelanjutan. Sedangkan komunikasi adalah proses transmisi pesan, ide, atau pemikiran dari satu pihak ke pihak lain guna membentuk pengaruh timbal balik. Komunikasi dibedakan menjadi dua bentuk, yakni komunikasi lisan yang menggunakan bahasa lisan atau tulisan, serta komunikasi nonverbal yang menggunakan isyarat atau bahasa tubuh. (Reynold, 2010)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan gabungan alat teknologi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, mendistribusikan, dan mengakses informasi. TIK menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena memengaruhi berbagai aktivitas, seperti komunikasi, pekerjaan, pendidikan, dan interaksi sosial. TIK mencakup hardware seperti komputer serta gadget mobile, software seperti aplikasi dan sistem operasi, serta infrastruktur seperti jaringan internet yang menghubungkan pengguna di seluruh dunia.

Keunggulan utama TIK terletak pada kemampuannya dalam mengelola informasi secara cepat, tepat, dan aman, sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta membantu pengambilan keputusan yang lebih akurat. Selain itu, TIK juga mendukung komunikasi melalui berbagai media digital seperti email, pesan instan, dan media sosial yang memungkinkan interaksi secara langsung dan kolaborasi jarak jauh. Seiring dengan perkembangan inovasi seperti AI, IoT, cloud computing, serta pengolahan big data, dan blockchain, TIK terus mengalami kemajuan pesat dan membawa transformasi signifikan di beragam bidang kehidupan manusia. Karenanya, pemahaman dan pemanfaatan TIK secara optimal sangat penting untuk mencapai berbagai tujuan dalam kehidupan. (Dengen, 2024)

Facebook sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi

Facebook merupakan salah satu platform media sosial yang dirilis pada Februari 2004 dan dikelola oleh Facebook, Inc. Pada perkembangannya, platform ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat hingga pada tahun 2012 jumlah penggunaannya telah mencapai lebih dari satu miliar orang, dengan sebagian besar mengakses melalui perangkat seluler. Untuk dapat menggunakan facebook, seseorang harus melakukan pendaftaran sebelumnya. Kemudian, pengguna bisa membentuk profil pribadi, menambah teman, serta melakukan komunikasi melalui pesan maupun berbagai fitur interaktif lainnya. Selain itu, facebook juga menyediakan fasilitas grup yang memungkinkan pengguna bergabung berdasarkan kesamaan minat, latar belakang pendidikan, pekerjaan, maupun karakteristik tertentu. Pengguna juga dapat mengelompokkan jaringan pertemanan mereka ke dalam golongan seperti kolega kerja atau sahabat dekat, sehingga komunikasi lebih terstruktur.

Facebook diciptakan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan-rekannya di Universitas Harvard, yaitu Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes. Pada awal kemunculannya, facebook awalnya eksklusif untuk mahasiswa Harvard, lalu meluas ke universitas-universitas lain di wilayah Boston, jaringan Ivy League, hingga Universitas Stanford. Seiring waktu, aksesnya dibuka secara lebih luas hingga mencakup siswa sekolah menengah atas serta publik luas dengan syarat usia minimal 13 tahun. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan banyak pengguna di bawah usia tersebut yang menggunakan facebook, sehingga bertentangan dengan regulasi yang berlaku. (Husna Nashihin, 2020)

Dalam konteks pendidikan, facebook memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang interaktif dan fleksibel. Platform ini memungkinkan siswa untuk dengan cepat merespons materi yang diberikan oleh guru, berpartisipasi dalam diskusi, serta berbagi informasi yang relevan. Kemudahan dalam penggunaan serta aksesibilitas yang tinggi menjadikan facebook sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis. Selain itu, penggunaan facebook dalam pembelajaran juga mampu memicu ketertarikan dan semangat belajar siswa karena suasana yang lebih santai namun tetap edukatif.

Berbagai fitur yang tersedia di facebook dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Fitur seperti grup diskusi, komentar, dan berbagi konten memungkinkan terjadinya interaksi yang intens antar pengguna, sehingga dapat melatih kemampuan berbahasa secara alami. Platform ini juga mendukung pembelajaran berbasis komunikasi, yang sangat penting dalam penguasaan bahasa. Oleh karena itu, facebook berpotensi menjadi media alternatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara daring, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui interaksi digital yang berkelanjutan. (Minha, 2021)

Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning

Facebook sebagai platform media sosial populer menawarkan berbagai fasilitas yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar. Fasilitas-fasilitas seperti grup (group), postingan, komentar, dan tanda suka (like) memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik. Melalui fitur grup, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara virtual menyerupai suasana kelas, seperti diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian materi. Selain itu, grup facebook juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengumpulan tugas, penyampaian pengumuman, serta berbagi informasi terkait materi pembelajaran secara lebih terorganisir. (Budiman, 2022)

Pemanfaatan Facebook dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi ajar secara lebih variatif. Guru dapat mengunggah berbagai jenis konten, seperti video pembelajaran, dokumen PDF, maupun soal evaluasi berbasis online. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi kapan pun dan dari mana saja, sehingga proses belajar lebih fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan begitu, aktivitas belajar tidak terbatas di kelas, melainkan juga dapat berlangsung secara mandiri di luar jam pembelajaran formal. (Rony Kusmaladi, 2019)

Media pembelajaran pada dasarnya memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Media mampu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata sehingga lebih gampang dicerna siswa. Di samping itu, sarana pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui interaksi langsung dengan sumber belajar. Peserta didik juga memiliki kesempatan untuk mempelajari materi secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan media pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan perhatian, ketertarikan, semangat, serta keterlibatan dan daya cipta belajar siswa. Bahkan, media pembelajaran mampu mendukung proses belajar secara pribadi, berkelompok, atau konvensional, serta menangani hambatan ruang, waktu, dan sensorik. (Meln Guitari, 2019)

Dalam konteks pembelajaran modern, pemanfaatan facebook dapat diintegrasikan melalui pendekatan pembelajaran campuran, yakni integrasi antara pengajaran langsung dan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta komunikasi. Pendekatan hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena dapat mengatasi keterbatasan waktu dalam kegiatan tatap muka di kelas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, fitur grup facebook dapat dimanfaatkan sebagai wadah interaksi antara pendidik dan siswa serta sesama siswa. Guru dapat menyampaikan materi, tugas, serta evaluasi secara daring, sementara peserta didik dapat mengakses, mempelajari, dan mengerjakan tugas tersebut secara mandiri maupun kolaboratif. (Wulandari, 2018)

Penggunaan media sosial seperti facebook juga memberikan berbagai keuntungan bagi peserta didik, khususnya mahasiswa. Media sosial memungkinkan terjalinnya komunikasi yang lebih intensif dan interaktif antara mahasiswa dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif dalam proses belajar, penguasaan materi yang lebih dalam, serta peningkatan kualitas kerja sama dalam tugas kelompok. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga dapat mendukung peningkatan keterampilan berbahasa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa, karena mendorong interaksi yang lebih luas dan berkelanjutan dalam penggunaan bahasa target. (Arlina, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pemanfaatan facebook sebagai media pembelajaran interaktif menunjukkan peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, komunikatif, dan kolaboratif. Berbagai fitur seperti grup, berbagi materi, serta diskusi daring memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, sehingga mendorong peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan Facebook juga memudahkan akses ke materi belajar, sehingga siswa bisa belajar secara otonom maupun bersama tanpa terhambat ruang dan waktu. Temuan studi ini juga mengindikasikan bahwa penerapan facebook dalam pendekatan blended learning mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman materi melalui interaksi yang berkesinambungan.

Meskipun demikian, pemanfaatan Facebook dalam pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar sesuai dengan sasaran pembelajaran yang ditargetkan. Karenanya, diperlukan pengembangan strategi proses belajar yang lebih terstruktur dengan memaksimalkan fitur-fitur yang tersedia, khususnya dalam pengelolaan kelas daring dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji secara empiris efektivitas penggunaan facebook terhadap hasil

belajar melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimen, serta mengembangkan model pembelajaran berbasis media sosial yang lebih aplikatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai bidang studi.

REFERENSI

- Arlina, R. M. (2023). Studi kasus: Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran di Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSU. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 103–107. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2>.
- Budiman. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 149–156. <https://doi.org/10.26737/jpbi.v10i2>.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2012). Personal learning environments, social media, and self-regulated learning: A natural formula for connecting formal and informal learning. *The Internet and Higher Education*, 15(1), 3–8. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2011.06.002>
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. *Learning, Media and Technology*, 41(1), 6–30. <https://doi.org/10.1080/17439884.2015.1064954>
- Husna Nashihin, R. E. (2020). Pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 20–32. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1>.
- Kabilan, M. K., Ahmad, N., & Abidin, M. J. Z. (2010). Facebook: An online environment for learning of English in institutions of higher education? *The Internet and Higher Education*, 13(4), 179–187. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.07.003>
- Manca, S., & Ranieri, M. (2016). Facebook and the others: Potentials and obstacles of social media for teaching in higher education. *Computers & Education*, 95, 216–230. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.01.012>
- Melna Guitari, D. W. (2019). Penggunaan Facebook terhadap peserta didik sebagai media pembelajaran ke-II. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 529–537. <https://doi.org/10.31851/prosiding.v1i1>.
- Minha, Y. (2021). Pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajaran online di masa pandemi Covid 19 di Bengkulu. *Triadik*, 20(2), 95–104. <https://doi.org/10.33369/triadik.v20i2>.
- Moran, M., Seaman, J., & Tinti-Kane, H. (2011). Teaching, learning, and sharing: How today's higher education faculty use social media. *Journal of Online Learning and Teaching*, 7(3), 1–13. <https://doi.org/10.24059/olj.v7i3>.
- Rony Kusmaladi, I. H. (2019). Pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media penyampaian materi ajar bagi peserta diklat di BP2IP Barombong. *Competitiveness*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.26618/competitiveness.v8i1>.
- Sobaih, A. E. E., Moustafa, M. A., Ghandforoush, P., & Khan, M. (2016). To use or not to use? Social media in higher education in developing countries. *Computers in Human Behavior*, 58, 296–305. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.01.002>
- Tess, P. A. (2013). The role of social media in higher education classes (real and virtual): A literature review. *Computers in Human Behavior*, 29(5), A60–A68. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.12.032>

- Wang, Q., Woo, H. L., Quek, C. L., Yang, Y., & Liu, M. (2012). Using Facebook for teaching and learning: A review of the literature. *Educational Media International*, 49(4), 243–256. <https://doi.org/10.1080/09523987.2012.741803>
- Wulandari, N. (2018). Pemanfaatan sosial Facebook sebagai media belajar pendidikan agama untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1), 82–106. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i1>.
- Zaidieh, A. J. Y. (2012). The use of social networking in education: Challenges and opportunities. *World of Computer Science and Information Technology Journal*, 2(1), 18–21. <https://doi.org/10.1109/WCSIT.2012>.
- Dengen, A. (2024). *Buku ajar pengantar teknologi informasi dan komunikasi*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.
- Hidayatullah, S. (2021). *Teknologi informasi dan komunikasi: Pendekatan teoritis dan praktis dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk mahasiswa*. Jawa Barat: TareBooks.
- Reynold, D. R. (2010). *Cerdas dan terampil teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Tiras.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.